BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 di kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara. Kegiatan penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama kurang lebih 4 bulan, terhitung dari bulan Februari 2014 sampai dengan Mei 2014. Kegiatan penelitian ini dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut dengan jumlah 24 orang siswa yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaborasi partisipatif antara peneliti dengan guru kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 kali siklus yang sudah dianggap mampu memenuhi ketuntasan belajar siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan dan mengatasi persoalan yang ada. Siklus akan

dilanjutkan ke siklus berikutnya jika belum tercapai kriteria keberhasilan atau ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh peneliti.

B. Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dikenal dengan istilah *Classroom Action Research.* Menurut Suyanto dalam Muhlisch (2011:9) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif sehingga melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Sementara itu, Arikunto, dkk (2011:16) mengemukakan dalam pelaksanakan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang pelaksanaan tindakannya terdiri atas beberapa siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

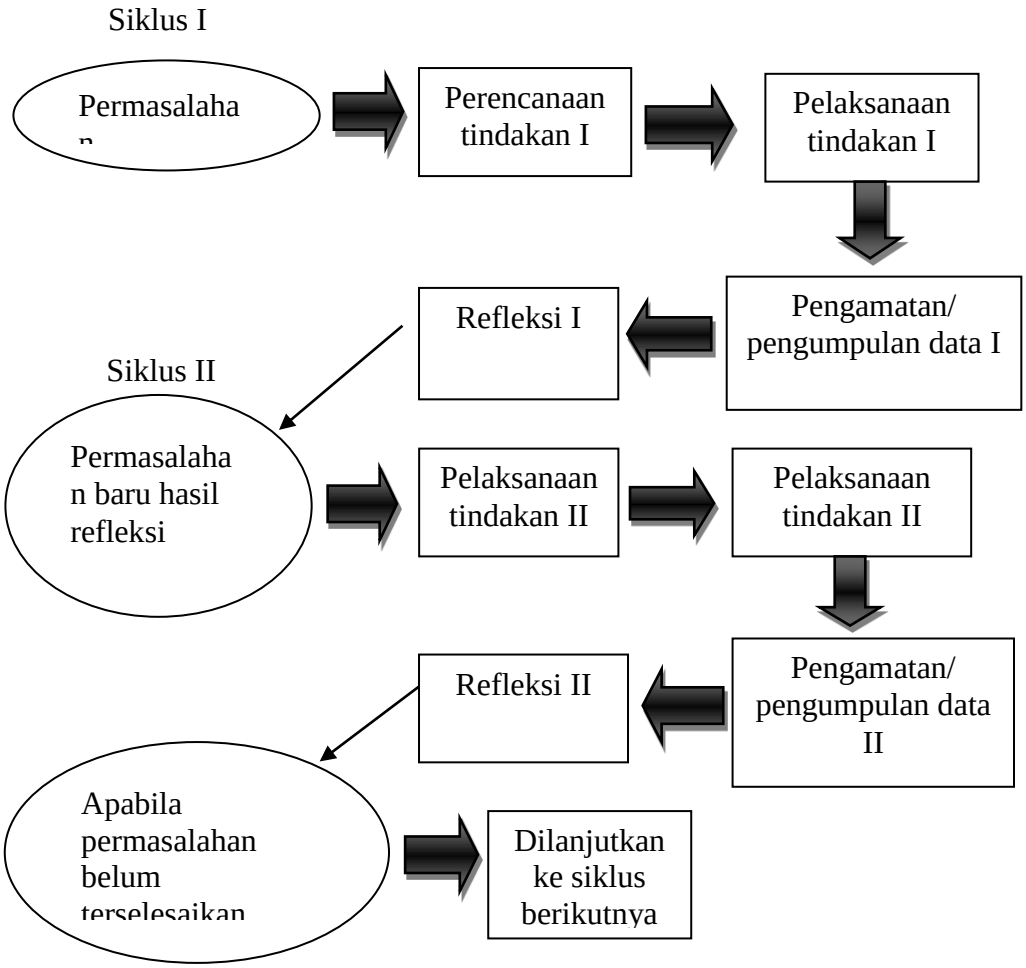

(adaptasi dari rancangan Arikunto, dkk 2011: 16)

Gambar 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Berdasarkan bagan model penelitian tindakan kelas di atas, langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti selama penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus pertama, dimulai dengan tahapan perencanaan yang diawali dengan pengenalan model *cooperative learning* tipe *make a match*

kepada guru kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut. Selanjutnya, bersama guru melakukan penyusunan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menganalisis kurikulum untuk tema “Indahnya Negeriku” subtema ke 2 “Keindahan Alam Negeriku” pembelajaran 1 dan 2 yang akan disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *make a match*.
b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif antara peneliti dengan guru sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
c. Membuat kartu-kartu yang berisikan kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan materi.
d. Menyiapkan lembar kerja siswa dan media yang sesuai dengan materi dan model pembelajaran yang akan digunakan.
e. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru.
f. Menyusun alat evaluasi hasil belajar siswa dan pedoman penskoran.
g. Membuat skenario pembelajaran, seperti dalam bagan berikut ini:

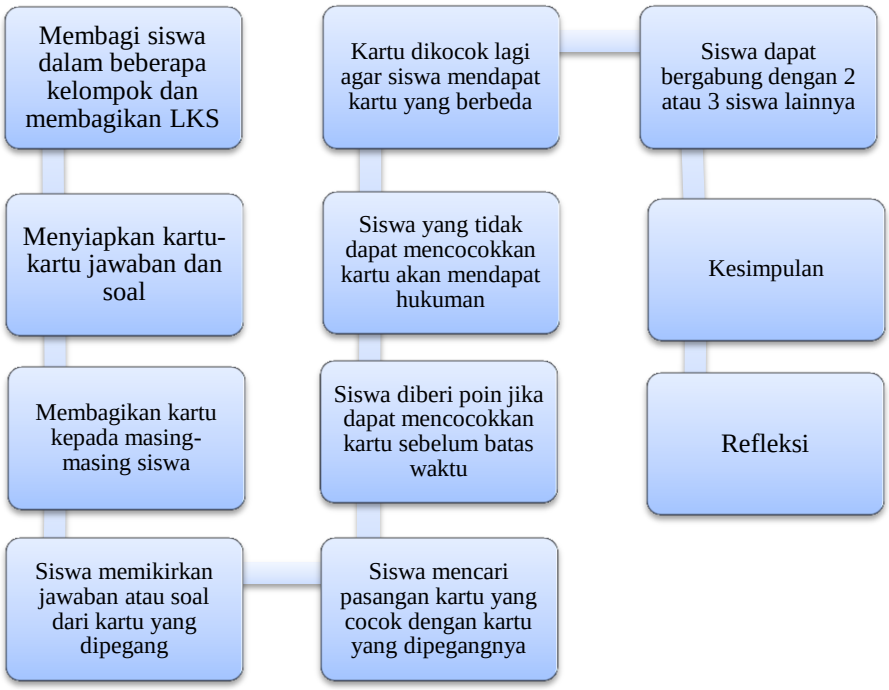

Gambar 3.2 Skenario Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, langkahnya mengikuti skenario pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*, kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini:

a. Guru membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi dengan mengerjakan LKS.
b. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep ataupun topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal, dan bagian lainya kartu jawaban.
c. Setiap siswa mendapat kartu yang bertuliskan jawaban atau soal.

d. Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
e. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Misalnya pemegang kartu yang bertuliskan kebutuhan primer akan berpasangan dengan kartu bertuliskan pangan.
f. Setiap siswa yang dapat mencocokan kartunya dengan kartu temannya sebelum batas waktu diberi poin.
g. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapat hukuman sesuai kesepakatan.
h. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dengan sebelumnya, demikian seterusnya.
i. Siswa dapat bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.
j. Guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.
k. Guru memberi pertanyaan kepada siswa sebagai refleksi dari kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan/observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer:

a. Mengamati aktivitas, afektif, dan psikomotor siswa, serta kinerja guru menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan yaitu untuk melihat peningkatan aktivitas siswa dalam berpartisipasi dan antusias pada pembelajaran. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif (lembar observasi terlampir).
b. Sedangkan evaluasi hasil belajar menggunakan tes bentuk isian singkat (tes formatif). Evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan. Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif (lembar soal terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan, selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian pada kegiatan refleksi sebagai berikut:

a. Peneliti menganalisis hasil pengamatan terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Analisis yang dilakukan adalah untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam berpartisipasi dan antusias terhadap pembelajaran dan keberhasilan siswa dalam menyerap materi yang telah diajarkan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*.
b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang didapat dengan indikator keberhasilan.

Peneliti dan kolaborator merencanakan untuk melakukan perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus 2. Hasil pembelajaran pada siklus 2 ini diharapkan lebih baik dari siklus 1.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus 2, tahapan atau langkah-langkah perencanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, namun disempurnakan apabila terdapat kekurangan dari hasil refleksi siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus 2, tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, dengan tema "Indahnya Negeriku" subtema ke 3 "Indahnya Peninggalan Sejarah" pembelajaran 1 dan 3 yang akan disampaikan melalui model *cooperative learning* tipe *make a match*. Mengikuti skenario pembelajaran pada siklus 1 yang telah disempurnakan berdasarkan hasil refleksi siklus 1.

c. Tahap Pengamatan

Pelaksanaan pengamatan/observasi sama seperti yang dilakukan pada siklus 1, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti sebagai guru dan wali kelas bertindak sebagai observer (lembar observasi dan soal terlampir).

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan selanjutnya dilakukan analisis sebagai bahan kajian sama seperti pada siklus 1. Setelah semua data pembelajaran pada siklus 1 dan 2 didapat, langkah selanjutnya adalah menggunakan data tersebut untuk menyusun laporan penelitian tindakan kelas. Diharapkan pada siklus 2 indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh selama penelitian tindakan kelas yaitu dengan teknik tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Menurut Arikunto (2006:150) teknik tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Melalui tes ini akan diketahui peningkatan hasil belajar siswa pada tema indahnya negeriku dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match.*

2. Teknik Nontes

Teknik nontes dapat dilakukan melalui observasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Djamarah (2010:258) mengemukakan untuk menilai aspek tingkah laku, jenis nontes lebih sesuai digunakan sebagai alat evaluasi. Seperti menilai aspek sikap, minat, perhatian, karakteristik, dan lainnya yang mencakup segi afektif. Observasi digunakan untuk mengetahui apakah dengan tema indahnya negeriku melalui model *cooperative learning* tipe *make a match* di kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut akan lebih efektif, apa pengaruhnya untuk siswa serta bagaimana pembelajaran yang dilakukan. Observasi dilakukan oleh observer terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

D. Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi.

1. Tes

Soal tes digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas IVA dalam pembelajaran tematik terpadu pada tema “Indahnya Negeriku” melalui model *cooperative learning* tipe *make a match.* Tes hasil belajar berupa tes formatif bentuk isian singkat, berjumlah 25 soal untuk setiap siklus yang diberikan pada akhir pembelajaran (lembar soal terlampir).

2. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan observer untuk mengamati aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru saat pembelajaran berlangsung dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* (lembar observasi terlampir).

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar afektif siswa, psikomotor siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi.

a. Pemerolehan nilai aktivitas belajar siswa

$$NA = \frac{JS}{SM} \; X \; 100\%$$

Keterangan:

NA = Nilai Aktivitas

JS = Jumlah Skor

SM = Skor Maksimum

100% = Bilangan tetap

Sumber: Adopsi dari Purwanto (2008:102)

Persentase siswa aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus

$$P = \frac{\sum Siswa\ aktif}{\sum Siswa} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Kualifikasi Hasil Observasi

Nilai Aktivitas (NA) Yang Diperoleh	Kualifikasi
80 % ≤ NA ≤ 100%	Sangat Aktif
60 % ≤ NA < 80%	Aktif
40 % ≤ NA < 60%	Cukup Aktif
20 % ≤ NA < 40%	Kurang Aktif
0 % ≤ NA < 20%	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Prayitno (2010:49)

b. Pemerolehan penilaian hasil belajar afektif siswa

Peneliti memilih sikap kerjasama, kedisiplinan, dan toleransi untuk diteliti dalam hasil belajar afektif siswa.

Rumus analisis sikap (kerjasama, kedisiplinan, toleransi dan kesungguhan) yaitu:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

c. Pemerolehan nilai keterampilan mengemukakan pendapat individu

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

Sumber: Aqib, dkk (Dian Gustam Pratama, 2013:126)

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Keterampilan Mengemukakan Pendapat Individu

Nilai Skala 0 – 100	Predikat	Kategori
86-100	A	SB (Sangat Baik)
81-85	A-	
76-80	B+	B (Baik)
71-75	B	
66-70	B-	
61-65	C+	C (Cukup)
56-60	C	
51-55	C-	
46-50	D+	K (Kurang)

Sumber: Kemendikbud (2013: 131)

Rumus nilai rata-rata keterampilan mengemukakan pendapat individu

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
$\bar{X}$ = Nilai rata-rata keterampilan
$\sum x$ = Jumlah nilai
N = Jumlah siswa
Sumber: Anas Sudijono (2001: 264)

d. Pemerolehan nilai kinerja guru

$$Nilai = \frac{Jumlah\ Skor}{23} x100$$

Tabel 3.3 Kriteria Hasil Observasi Kinerja Guru

Tingkat Keberhasilan	Kategori
85 – 100	Sangat Aktif
70 – 84	Aktif
55 – 69	Kurang aktif
40 – 54	Tidak aktif

Sumber: Fkip Unila (2013:81)

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari setiap siklus, dapat dihitung menggunakan teknik persentase (%).

a. Menghitung ketuntasan belajar siswa secara individual.

$$NA = \frac{SB}{TS} \text{ X } 100\%$$

Keterangan:
NA = Nilai akhir yang dicari
SB = Skor yang diperoleh dari jawaban yang benar pada tes

TS = Total skor maksimum dari tes
100 = Bilangan tetap
Adaptasi dari Purwanto (2008:102)

b. Menghitung nilai rata-rata seluruh siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{\sum N}$$

Keterangan: $\bar{x}$ = Nilai rata-rata siswa
$\sum$Xi = Total nilai yang diperoleh siswa
$\sum$N = Jumlah siswa
Adaptasi dari Aqib, dkk (2009:40)

c. Ketuntasan klasikal

$$Ketuntasan\ klasikal = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{jumlah\ seluruh\ siswa}\ x\ 100\%$$

Tabel 3.4 Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa Dalam Persen.

Tingkat Keberhasilan (%)	**Arti**
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
< 20%	Sangat rendah

Adaptasi dari Aqib, dkk (2009: 41)

Tabel 3.5 Kriteria Ketuntasan Belajar Berdasarkan KKM.

No	**Nilai**	**Kategori**
1	< 60	Belum Tuntas
2	≥ 60	Tuntas

Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

F. Indikator Keberhasilan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) berupa nilai-nilai siswa untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dan data yang bersifat kualitatif untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Model *cooperative learning* tipe *make a match* ini dikatakan berhasil apabila:

1. Persentase aktivitas siswa secara klasikal minimal mencapai kualifikasi "Aktif" yaitu apabila 60 % $\leq$ NA < 80%.
2. Hasil belajar siswa berdasarkan KKM yang ditetapkan yaitu 60,00 dan ketuntasan siswa berdasarkan KKM mencapai ≥75% dari jumlah siswa pada kelas yang diteliti.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Tema Indahnya Negeriku Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match* Pada Siswa Kelas IVA SD Negeri Tulungbuyut, Kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara, Tahun Pelajaran 2013/2014" direncanakan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Kegiatan Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	**Persiapan**																
	a. Penyusunan proposal PTK		x	x													
	b. seminar Proposal				x												
	c.perbaikan				x	x	x										
2.	**Pelaksanaan siklus1**																
	a. Perencanaan tindakan							x									
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi								x								
	c. Analisis dan refleksi								x								
3.	**Pelaksanaan siklus 2**																
	a. Perencanaan tindakan									x							
	b. Pelaksanaan tindakan dan observasi									x							
	c. Analisis dan refleksi									x							
5.	**Penyusunan hasil penelitian**																
	a. Menyusun daftar hasil penelitian										x	x	x	x			
	b.Menyelenggarakan seminar hasil penelitian														x		
6.	**Ujian Skripsi**																
	a.menyelenggarakan ujian skripsi															x	
	b.perbaikan															x	
7.	**Penggandaan dan pengumpulan hasil**																x

Keterangan: tanda (x) adalah waktu yang ditetapkan.